

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang mengamati bagaimana kemampuan penalaran matematika siswa berubah ketika SMP Muhammadiyah 2 Cirebon menggunakan model pembelajaran campuran fleksibel:

1. Respon siswa terhadap penerapan *Blended Learning Flex Model* dengan beberapa aspek, pada pembelajaran langsung menunjukkan presentase 84% termasuk pada kategori sangat kuat, pada pembelajaran mandiri menunjukkan persentase 83% termasuk pada kategori sangat kuat, pada kolaborasi menunjukkan persentase 84% termasuk pada kategori sangat kuat, pada asesmen menunjukkan persentase 82% termasuk pada kategori sangat kuat, dan materi pendukung menunjukkan bahwa 82% siswa termasuk dalam kategori ini. Berdasarkan semua data kuesioner, rata-rata respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran adalah 83%, yang menunjukkan bahwa rata-rata respons siswa terhadap model ini berada pada kategori sangat kuat.
2. Penerapan model pembelajaran *blended learning flex model* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, Skor N-Gain keluar sebesar 0,7814 saat menggunakan tabel uji gain sebagai input, jika nilai rata-rata $g > 0,7$ maka N-Gain berada pada kategori tinggi dan mengindikasikan adanya peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen dalam kategori tinggi. Berdasarkan tabel uji gain diperoleh hasil perhitungan persentase N-Gain sebesar 78,1% berdasarkan kategori tafsiran efektifitas N-Gain Score berada pada persentase $>76\%$ maka efektifitas penerapan model pembelajaran *blended learning flex model* di SMP Muhammadiyah 2 Cirebon berada pada kategori efektif.

3. Pengaruh penerapan blended learning flex model terhadap kemampuan penalaran matematis siswa, berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,004$. Hal ini berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut beregresi linear. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji koefisien korelasi, data tersebut menunjukkan adanya korelasi, yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,617. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki korelasi, menunjukkan adanya interaksi dan hubungan antara variabel dependen dan independen. Korelasi ini masuk dalam kategori rendah karena berada pada rentang 0,60 – 0,79. Selanjutnya, berdasarkan uji determinasi, diperoleh nilai R Squared sebesar 0,381, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki kontribusi, artinya terdapat kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil yang berada dalam kisaran 0,20 hingga 0,39 menempatkan uji determinasi dalam kategori lemah menurut tabel kriteria. Nilai R Square sebesar 0,381, atau 38,1%, menunjukkan bahwa model pembelajaran campuran fleksibel memiliki dampak yang relatif kecil terhadap kemampuan penalaran matematika siswa, berdasarkan tabel uji determinasi.

5. 2. Implikasi

Temuan penelitian tentang bagaimana siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Cirebon berprestasi dalam tes penalaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran campuran fleksibel menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Implikasi Teoritis

Dengan menggunakan model blended learning flex, siswa dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis mereka. Oleh karena itu, memilih model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang terbaik, karena model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan strategi yang berlandaskan kepada

kemampuan siswa dan karakteristik dari ilmu disiplin yang akan diajarkan agar penyerapan informasi yang bisa didapat siswa berlangsung secara maksimal.

2. Implikasi Praktis

Para guru dan calon pendidik dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk menginformasikan praktik mereka dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam matematika dengan mengembangkan keterampilan penalaran mereka. Memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan penalaran matematika siswa merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar.

5. 3. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Cirebon dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis mereka dengan menerapkan model pembelajaran blended Flex:

1. Bagi guru agar dapat mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *blended learning flex model* agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa, selain itu model pembelajaran ini juga membuat siswa memiliki waktu belajar yang lebih fleksibel.
2. Saran kedua adalah bagi siswa untuk mengambil bagian aktif dalam pendidikan matematika mereka sendiri dengan mengadopsi strategi pembelajaran campuran fleksibel yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka.
3. Dengan menggali lebih dalam unsur-unsur lain yang meningkatkan kemampuan berpikir matematika siswa, penelitian di masa mendatang dapat meningkatkan penelitian ini.